

**ANALISIS HASIL PENELITIAN YANG MENGGUNAKAN  
PEMBELAJARAN PAKEM BAGI  
ANAK SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah (S.Pd)



**Oleh :**

**ERMAYA SARI  
NIM. 1611240110**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
TAHUN 2022 M/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raderi, Fatmawati, Pagar Dewa Telp. (0736) 51276; 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri, Ermaya Sari

NIM : 1611240110

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

ini

Nama : Ermaya Sari

NIM : 1611240110

Judul : Analisis Hasil Penelitian yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 15 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd  
NIDN. 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**(UINFA) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIXAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171, Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Hasil Penelitian yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar”** yang disusun oleh Ermaya Sari, NIM. 1611240110, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, 29 Desember 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGM1).

Ketua

Dr. Hj. Asivah, M.Pd  
 NIP. 196510272003122001

Sekretaris  
Poni Saltifa, M.Pd  
 NIDN. 2014079102

Penguji I  
Deni Febrini, M.Pd  
 NIP. 197502042000032001

Penguji II  
Dra. Aam Amalivah, M.Pd  
 NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 16 Februari 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mas Mulvadi, M.Pd  
 NIP. 197005142000031004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ermaya Sari

NIM : 1611240110

Fakultas /prodi : Tarbiyah dan Tadris / PGM!

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul *“Analisis Hasil Penelitian yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar”*, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, ..... Januari ..... 2022

Penulis



Ermaya Sari

NIM. 1611240110

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Untuk kedua orang tua ku tercinta Ayah Ezman D dan Ibu Rosmala Dewi yang telah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, yang selalu berkorban demi keberhasilanku, yang selalu mendoakan ku, serta selalu memberikanku dukungan baik moril, materil dan spiritual kerja keras dan penuh kesabaran menuntunku dalam kebahagiaan. bahagia ini aku persembahkan untuk kalian.

Untuk ayuku Ervina Noviarti, kakakku Erwin Pebran K. J, Erich Soni Saputra, Erizon Redo Purwanto, dan adekku Ervitro Augustus Santoso yang selalu memberi nasehat serta semangat dalam keadaan apapun.

Untuk dosen pembimbingku (Ibu , dan bapak) yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan mau meluangkan waktu untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk semua sahabat-sahabatku, kerebaiku: Novi, Resi, Revi, Ayu, Nenda, Krisma. Sahabatku Hefty Anika Sari dan hd sh. Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita yang indah ini, serta telah menjadi pendengar terbaik dari semua keluhan kesah atas segala masalah dan gembira dan tak lepas dari do'a kalian serta semangat dan dukungan, terimakasih.

Untuk Seluruh Teman-Teman Seperjuanganku di Gerakan Mahasiswa Pecinta Alam (GEMPA) angkatan 16 dan teman teman angkatan PGMI 16

Almamater tercinta...

## **MOTTO**

**”..Boleh jadi kamu membenci sesuatu , padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah maha mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui..”**

**(QS AL BAQARAH 216)**

**Barang siapa menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat.**

**(HR. MUSLIM)**

**Semakin kau peduli bagaimana dirimu terlihat dihadapan Allah , Semakin kau tak peduli bagaimana dirimu terlihat dihadapan manusia.**

**( ERMAYA SARI )**

## ABSTRAK

Ermaya Sari, NIM. 1611240110, dengan judul "*Analisis Hasil Penelitian yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar*". Pembimbing I: Edi Ansyah M.Pd, M.Pd, II: Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd

Penelitian ini Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Hasil Penelitian yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar serta mengetahui itingkat keberhasilan metode Pakem yang digunakan peneliti dan relevansinya bagi anak sekolah. Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian pustaka (library research) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di perpustakaan di mana pekeija riset membaca. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Dalam kajian buku Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa PAKEM merupakan metode yang tepat bagi proses kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, hal ini dikarenakan pembelajaran pakem adalah metode yang cukup komplit untuk diberikan kepada peserta didik. Pakem merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Pakem sendiri merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekeija. Dalam buku Jamal Ma'mur Asmani dijelaskan pula mengenai tujuh tips efektif aplikasi PAKEM, tips tersebut sangat berguna bagi kepala sekolah, guru dan semua pihak yang perduli bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Tips tersebut harus terus dikembangkan dengan kreativitas tinggi, sehingga relevansi dan aktualitasnya tetap terjaga. Beberapa tips aplikasi PAKEM tersebut antara lain: 1) Memprioritaskan pelatihan guru; 2) Optimalisasi microteaching; 3) Mencoba teamteaching; 4) Menerapkan moving class; 5) Berlatih membuat ice breaker; 6) Membuat diktat praktis; 7) Sedikit bicara banyak diamnya.

*Kata Kunci: Analisis, Pembelajaran Pakem, Anak Sekolah Dasar.*

## ABSTRACT

Ermaya Sari, NIM. 1611240110, with the title "**Analysis of Research Results Using Standard Learning for Elementary School Children**". Supervisor I: Edi Ansyah M.Pd, M.Pd, II: Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd

This study The purpose of this study was to determine the Analysis of Research Results Using Standard Learning for Elementary School Children and to find out the success rate of the Pakem method used by researchers and its relevance to school children. The type of research that the writer will do is library research, which is a research conducted in a library where workers do reading research. Based on the results of research and analysis that has been carried out, it can be said that: In the research book Jamal Ma'mur Asmani explains that PAKEM is the right method for the process of learning activities in elementary schools, this is because standard learning is a fairly complete method to be given to students, learners. Pakem is a teaching approach that is used with certain and various teaching media accompanied by good environmental management methods so that the learning process becomes active, innovative, creative, effective, and fun. Pakem itself is an approach that allows students to work on various skills to develop their skills, attitudes, and understanding with emphasis while learning to work. In Jamal Ma'mur Asmani's book, seven tips for effective PAKEM applications are explained, these tips are very useful for school principals, teachers and all parties concerned with developing and improving the quality of learning. These tips must continue to be developed with high creativity, so that their relevance and actuality are maintained. Some of the PAKEM application tips include: 1) Prioritizing teacher training; 2) Optimization of microteaching; 3) Teamteaching Experiment; 4) Applying the movable class; 5) Practice making ice breaker; 6) Making practical dictation; 7) Talk less, more silence.

Keywords: Analysis, Standard Learning, Elementary School Children.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul” *Analisis Hasil Penelitian yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar.*

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempumaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempumaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

Bapak Prof. Dr. H. Zulkamain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukamo Bengkulu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis belajar dan menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukamo Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.

Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bapak Dr. Edi Ansyah M.Pd Pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

Bapak Syahril, S.Sos.l, M,Ag Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukamo Bengkulu, dan para staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

Bapak dan ibu dosen serta staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukamo Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Harapan penulisan dimana pun dan sampai kapan pun semoga tali silaturahmi terus berjalan dengan baik.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadai skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Januari 2022  
Penulis

**Ermaya Sari**  
NIM. 1611240110

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PESEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Identifikasi Masalah .....	7
Batasan Masalah .....	7
Rumusan Masalah .....	8
Tujuan Penelitian .....	8
Manfaat Penelitian .....	8
Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
Kajian Teori .....	10
Hakikat Pakem .....	10
Pengertian Pakem .....	10
Model pembelajaran pakem. ....	18
Strategi Pakem .....	22
Prinsip Pakem .....	23
Ciri-ciri Atau Karakteristik Pakem .....	24
Tujuan Pakem .....	24

Kelebihan dan Kekurangan Pakem .....	25
Langka-langkah Pelaksanaan Pakem .....	26
Hakikat Belajar.....	33
Pengertian Belajar .....	33
Ciri-ciri Belajar .....	35
Prinsip Belajar.....	35
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	44
Kajian Penelitian Terdahulu.....	46
Kerangka Berpikir Penelitian.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
Jenis Penelitian.....	52
Sumber Data.....	52
Metode Pengumpulan Data.....	53
Metode Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
Biografi Penulis.....	56
Deskripsi Buku.....	58
Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
Kesimpulan .....	74
Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian.....	50
--------------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Sikap pendidik yang mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut memiliki sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya secara bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang tersusun, melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara belajar hidup di dalam masyarakat.<sup>1</sup> Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada pendidik, bagaimana proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Dimana belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h.5

tertentu<sup>2</sup>. Kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai yang penting. Dalam pendidikan nasional Pasal UU NO. 20 Tahun 2003 bahwa Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, yaitu memiliki sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.<sup>3</sup> Dan dewasa ini Pendidikan di Indonesia telah merubah kurikulum yang sebelumnya KTSP menjadi Kurikulum 13, yang merupakan kurikulum baru dan masih melakukan revisi sebagai perbaikan pendidikan di Indonesia. Adapun tujuan dari kurikulum 13 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>4</sup>

Penelitian merupakan rangkaian pengamatan yang sambung menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena. Penelitian ilmiah sering diasosiasikan dengan metode ilmiah sebagai tata cara sistematis yang

---

<sup>2</sup> Diktoret Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*, (Jakarta, 2003) h.7

<sup>3</sup> Wiji suwarno, *dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta, ar-ruzz media, 2017) h.21-22

<sup>4</sup> Defa dkk, *Pengaruh Metode Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kerajaan-Kerajaan Hindu Di Indonesia Dengan Membuat Alat Peraga Wayang Sejarah Di Kelas V Sdn 116874 Bakaran Batu Kabupaten Labuhanbatu*

digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ilmiah juga menjadi salah satu cara untuk menjelaskan gejala-gejala alam. Adanya penelitian ilmiah membuat ilmu berkembang, karena hipotesis-hipotesis yang dihasilkan oleh penelitian ilmiah sering kali mengalami retroduksi. Penelitian ilmiah menggunakan bahasa umum sehingga mudah dipahami oleh orang banyak.<sup>5</sup>

Penelitian ilmiah adalah suatu kegiatan yang sistematis dan objektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip-prinsipnya yang mendasar dan berlaku umum (teori) mengenai masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan, berpedoman pada berbagai informasi (yang terwujud sebagai teori-teori) yang telah dihasilkan dalam penelitian-penelitian terdahulu, dan tujuannya adalah untuk menambah atau menyempurnakan teori yang telah ada mengenai masalah yang menjadi sasaran kajian. Penelitian merupakan aktivitas atau usaha memperoleh fakta-fakta, mengolah, menganalisa dan menemukan prinsip-prinsip baru yang dilakukan dengan sabar dan hati-hati serta sistematis.<sup>6</sup>

Penelitian berupa karya ilmiah yang diwajibkan oleh Perguruan Tinggi kepada mahasiswa khususnya yang akan menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi terutama pada jenjang Strata Satu (S.1). Selain itu, skripsi merupakan karya ilmiah atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan kemampuan di bidang masing-masing. Peraturan akademik di IAIN Bengkulu, skripsi mulai ditempuh mahasiswa pada semester tujuh, dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk penelitian Skripsi. Dengan

---

<sup>5</sup> Syafnidawati, *Penelitian Ilmiah*, (Jurnal ilmiah Raharja.ac.id, tahun 2020), h. 1

<sup>6</sup> Syafruddin Jamal, *Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian*, (Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi AL-Munir 2 Vol III No.5 April 2012), h. 151



adanya penelitian tersebut terdapat berbagai macam jenis metode penelitian dan berbagai pendekatan, terkhusus bagi mahasiswa program studi Tarbiyah dan Tadris.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tersebut ada yang menggunakan jenis penelitian lapangan seperti kualitatif, kuantitatif, PTK, serta kajian pustaka. Namun dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada *review* penelitian yang menggunakan pembelajaran Pakem.

Sebagaimana diketahui bahwa pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di singkat Pakem, merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan Pakem merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan tidak membuat siswa bosan ketika belajar. Pada pendekatan Pakem siswa mengalami keterlibatan secara langsung sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.<sup>7</sup>

Pakem menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Salah satu solusi yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif yaitu dengan meningkatkan mutu proses belajar. Berbagai

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 320

teori belajar menyebutkan bahwa setiap proses belajar sejatinya memiliki suatu prinsip tertentu. Menurut Kurniawan salah satu dari tujuh prinsip belajar berdasarkan berbagai teori belajar yang mendasarinya, adalah perhatian dan motivasi (teori pengolahan informasi dan *operant conditioning*). Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif ketika siswa terdorong dan termotivasi untuk belajar. Artinya seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada faktor penggerak berupa motivasi. Menurut Djamarah motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>8</sup>

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar metode pembelajaran Pakem masih menjadi unsur utama dalam penelitian mahasiswa. Variasi permasalahan yang lain misalnya 2 model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton, kurangnya keaktifan, kreativitas, aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti proses metode pembelajaran Pakem. Permasalahan tersebut dapat dicarikan solusi dengan melakukan penelitian dan uji coba yang sistematis. Sehingga banyak tema atau isu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka penulis akan mereview hasil penelitian yang menggunakan metode pembelajaran Pakem baik dari jurnal maupun skripsi yang telah diteliti seorang peneliti, dari hal ini penulis

---

<sup>8</sup> Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 1, Desember 2016, h.2.

akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan metode pembelajaran Pakem melalui *review* beberapa penelitian.<sup>9</sup>

Dalam hal ini dilaksanakan *review* karya ilmiah yang telah diterbitkan ataupun penelitian mahasiswa baik dari Skripsi Jurnal dan karya Ilmiah lainnya. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran berkualitas, tidak efisien, dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang di capai siswa tidak optimal. Di samping penggunaan banyak model pembelajaran yang terbilang sangat bagus. Tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa tidak sesuai dengan model yang dibawakan pendidik sehingga model tersebut tidak bisa diterapkan secara efektif, dan sangat monoton. Pada akhirnya, guru juga yang harus memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain.

Melihat keadaan ini guru sudah berusaha untuk mengatasinya melalui berbagai macam model, akan tetapi masih banyak sikap dan perilaku murid yang kurang akurat menyadari akan pentingnya peran guru sebagai sumber informasi dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, maka penulis berupaya mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa melalui suatu perbaikan pembelajaran.

Kemampuan untuk mengkomunikasikan dalam bahasa masih sangat kurang dikuasai oleh sebagian siswa yang duduk di bangku sekolah dasar. Sebagian besar siswa merasa takut bila berhadapan dengan pembelajaran, sehingga banyak menimbulkan permasalahan bagi guru, namun guru

---

<sup>9</sup> Candra Hidayat, *Pengertian Review Jurnal dan Cara Melakukannya*, (Sumber: <https://ranahresearch.com>, diunggah pada 2018, dan diakses pada 05-03-2021)

menggunakan model pembelajaran Pakem baik dalam proses maupun di luar ataupun dalam hasil pembelajaran. Dan salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 13 yaitu model pembelajaran Pakem ( Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Hasil Penelitian yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat sebagai masalah sebagai berikut:

1. Seorang guru menginginkan siswa dapat mencapai kondisi optimal menerima sebuah materi pembelajaran dalam kegiatan belajar.
2. Meningkatkan suatu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang akan menyebabkan suatu interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa.
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar maupun berinteraksi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini, di batasi masalah tersebut:

1. Penggunaan model Pakem dalam kegiatan belajar siswa di sekolah dasar.
2. Sumber buku yang dianalisis adalah buku yang berjudul “& Tips Aplikasi PAKEM”, karangan Jamal Ma'mur Asmani.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis hasil penelitian yang menggunakan pembelajaran Pakem bagi anak sekolah dasar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui analisis hasil penelitian yang menggunakan pembelajaran Pakem bagi anak sekolah dasar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, sebagai informasi kepada masyarakat tentang implementasi pembelajaran pakem dalam pendidikan.
2. Secara praktis, sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut khusus yang meneliti lebih mendalam tentang permasalahan dalam penelitian ini.
3. Dapat mampu membantu pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memahami pembelajaran sesuai kondisi serta permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami isi dari skripsi ini secara keseluruhan penulis membuat sistematika atau garis besar yang terbagi atas 5 (lima) bab, dengan sub-sub yang diuraikan sebagai berikut:

- BAB I      Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II      Kajian Teori akan dibahas, Hakikat Pakem, Hakikat Motivasi, Hakikat Belajar.
- BAB III     Metode Penelitian, Bab ini merupakan membahas tentang Metode Penelitian yaitu: Jenis Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- BAB IV     Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari apa pengaruh pembelajaran Pakem terhadap anak sekolah.
- BAB V      Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang ditarik dari uraian yang telah ditulis. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah dijalankan sebelumnya

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Pakem

###### a. Pengertian Pakem

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori pembelajaran (*learning theory*) yang ada, Pakem menganut beberapa teori pengajaran dan pembelajaran sebagai berikut: (1) Belajar merupakan proses individual; (2) Belajar merupakan proses sosial; (3) Belajar akan lebih efektif bila dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan; (4) Belajar merupakan proses seumur hidup (*life long education*); (5) Belajar merupakan proses untuk membangun makna untuk kehidupan.

Perlu kita ketahui bahwa awal mula kata-kata Pakem dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyfull and Efektive*

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 323

*Learning*). Untuk pertama kali di Indonesia pada tahun 1999 dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Namun seiring dengan pengembangan MBS di Indonesia pada tahun 2002 istilah PEAM diganti menjadi PAKEM, yaitu kependekan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan<sup>11</sup>

Menurut Asmani pakem merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman siswa, dengan penekanan belajar sambil bekerja (*learning by doing*).

Pakem merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran pakem, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brooks, yaitu “pembaruan dalam harus dimulai

---

<sup>11</sup> Aslinda, Penerapan Model Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sepak Bola Siswa Kelas Ivb Sd Negeri 013 ,Mekarsari,h.474-475.

<sup>12</sup> Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. (Padang: Quantum Teaching, 2007), h. 54



dari bagaimana anak belajar, dan bagaimana guru mengajar, bukan dari ketentuan hasil”.

Guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan supaya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah dirancang dapat tercapai. Guru juga harus dituntut agar melakukan inovasi dalam segala hal yang berkaitan dengan kompetensi yang disandangnya seperti inovasi dalam pembelajaran.

Untuk itu guru juga dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (*multimode dan multimedia*) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam model Pakem menurut; guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.

#### 1) Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran-pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan

siswa pada kegiatan (*childcentre/student centre*) bukan pada dominasi guru dalam materi pelajaran (*teacher centre*). Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

## 2) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengases berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of kearning*) kepada siswa. Dalam kegiatan ini siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedamngkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

### 3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut, yaitu:

- a) Tahapan pertama; persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- b) Tahap kedua; inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- c) Tahap ketiga; iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional

d) Tahap keempat; verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

#### 4) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang di sajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya perlu proses penukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam

rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.<sup>13</sup>

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- a) Melakukan apersepsi
- b) melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode
- c) Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam pembentukan kompetensi siswa dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa,
- d) melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data/dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem*, (Semarang : PT. Rasail Media Grup, 2008), h. 66

Untuk melakukan pembelajaran yang efektif, guru harus memerhatikan beberapa hal, sebagai berikut: (1) pengelolaan tempat belajar, (2) pengelolaan siswa, (3) pengelolaan kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan konten/materi pelajaran, dan (5) pengelolaan media dan sumber belajar.

#### 5) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Menyenangkan merupakan ciri keempat dari Pakem dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan

---

<sup>14</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem* , h. 67

<sup>15</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem* , h. 67

perhatian (*time of task*) siswa menjadi tinggi. Dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Model pembelajaran Pakem

1) Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu dan suka berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak miskin, anak Indonesia, atau anak Indonesia selama mereka normal-memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap atau berpikir kritis dan kreatif.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga meningkatkan kedua sifat tersebut. Suasana pembelajaran yang guru memuji siswa karna hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan misalnya, merupakan pembelajaran yang meningkatkan kedua sifat tersebut.

2) Mengenalkan anak secara perorangan.

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam Pakem (Pembelajaran Aktif, Efektif, dan Menyenangkan), perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercemin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan

untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, guru dapat membantunya apabila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

3) Memanfaatkan perilaku anak dalam perorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat berpasangan atau dalam berkelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik apabila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Sekalipun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perseorangan agar bakat individunya berkembang.

4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan



kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang ada pada diri anak sejak lahir.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, tugas-tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata” apa yang terjadi jika...” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata”apa, berapa, kapan,”yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu)

- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Ruang kelas yang sangat menarik sangatlah disarankan dalam pakem. Hasil pekerjaan siswa, seperti gambar, peta, diagram, model benda asli, puisi, karangan dan sebagainya sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruangan kelas. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.<sup>17</sup>

Hasil karya yang dipajangkan dapat berupa hasil kerja perseorangan, berpasangan atau kelompok. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik ,dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

---

<sup>16</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem* , h. 68

<sup>17</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem* , h. 68

6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan (sosial, fisik, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak senang dalam belajar.

Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat di bawa ke ruang. Kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, seperti mengamati dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram.

7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Mutu hasil belajar dapat meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara untuk memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten dalam memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Hal ini

lebih bermakna dari pengembangan diri siswa daripada sekedar angka.<sup>18</sup>

8) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental.

Banyak guru yang merasa puas apabila menyaksikan para siswa tampak sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan atau meja di atur berkelompok serta siswa saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri sebenarnya dari Pakem. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik.

Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, yaitu takut di tertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.<sup>19</sup>

c. Strategi Pakem

Strategi Pakem dilatarbelakangi realitas model-model pembelajaran yang cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Strategi belajar

---

<sup>18</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem*, h. 68

<sup>19</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 106

menonton yang seperti itu hanya akan menggiring siswa pada kejenuhan. Kelas bagi siswa tak ubahnya sebagai ruang menakutkan yang tiap hari selalu dipaksa untuk duduk rapi sambil mendengarkan.

Strategi Pakem biasa pula disebut sebagai strategi peralihan dari yang sebelumnya hanya mengandalkan belajar perorangan kepada gaya yang berkelompok, dari belajar yang menekankan pada cara menghafal kepada belajar untuk memahami, dari yang hanya transfer pengetahuan kepada bentuk yang integrative, pemecahan masalah dan keterampilan dalam proses, dari paradigma guru mengajar kepada siswa belajar, dan dari bentuk evaluasi tradisional ke bentuk authentic assessment, seperti portofolio, proyek, laporan siswa, atau penampilan siswa.

Kosma dan Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>20</sup>

#### **d. Prinsip Pakem**

Pembelajaran pakem merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya.

- 1) Pertama, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dsb).

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan*. (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya. 2006), h. 216

- 2) Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*).
  - 3) Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan).
  - 4) Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara)
- e. Ciri-ciri atau Karakteristik Pakem
- 1) Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik
  - 2) Mendorong kreativitas peserta didik & guru
  - 3) Pembelajarannya efektif
  - 4) Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi peserta didik
- f. Tujuan Pakem

Tujuan Pakem adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyiapkan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depannya. Kegiatan Pakem mengeksplorasi pengelolaan kelas belajar aktif, strategi dan teknik pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan.*, h. 217

g. Kelebihan dan Kekurangan Pakem

Segala hal yang ada di dunia ini pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dalam pembelajaran model Pakem. Adapun kelebihan dari model Pakem adalah :

- 1) Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup
- 2) Dalam pakem siswa belajar bekerja sama
- 3) Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
- 4) Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses
- 5) Pakem menghargai potensi semua siswa
- 6) Program untuk meningkatkan pakem disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya

Sedangkan kekurangan dari model Pakem adalah :

- 1) Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki / perempuan, pintar/kurang pintar, sosial, ekonomi tinggi/rendah
- 2) Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup
- 3) Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar
- 4) Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran pakem yang baik
- 5) Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam

6) Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaanya bersifat tertutup.<sup>22</sup>

h. Langkah-langkah Pelaksanaan Pakem

Adapun pelaksanaan model pembelajaran Pakem terbagi menjadi dua tahap yaitu : tahap persiapan dan tahap proses. a. Tahap Persiapan Pada tahap persiapan ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Berpusat pada siswa Dalam pelaksanaan Pakem, paradigma pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) harus diubah dengan pembelajaran yang berbasis kompetensi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered learning*).

Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, siswa merupakan subyek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif dan pekerja produktif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan.*, h. 217

<sup>23</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 107

- 2) Guru membuat persiapan mengajar Persiapan bagi seorang guru merupakan hal mutlak yang harus dikerjakan. Tanpa persiapan guru akan kehilangan arah dalam proses pembelajaran. Beberapa metode dengan karakter materi yang akan diajarkan harus sudah dipersiapkan sebelum diajarkan.
- 3) Skenario pembelajaran secara rinci dan matang Skenario pembelajaran merupakan salah satu dari persiapan yang harus dibuat oleh guru. Skenario pembelajaran juga sering disebut dengan langkah-langkah pembelajaran atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Skenario pembelajaran harus disusun secara rinci dan matang, agar materi dapat tersampaikan kepada siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh guru
- 4) Menerapkan asas fleksibilitas artinya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Dalam hal ini seorang guru tidak bisa kaku (monoton) dalam menerapkan pola pembelajaran dikelas. Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan beberapa metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, gunanya agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.
- 5) Melayani perbedaan individual Kita ketahui bahwa setiap anak mempunyai perbedaan. Untuk itu seorang guru harus mempersiapkan cara pelayanan bagi anak. Seorang guru tidak bisa



membuat anak sama seperti gerigi sisir, tetapi harus disesuaikan dengan karakter dan kepribadian yang khas yang dimiliki oleh anak.<sup>24</sup>

Sebagaimana berbagai teori yang sudah disepakati oleh para pakar pendidikan bahwa setiap anak mempunyai modalitas belajar atau gaya belajar yang berbeda. Modalitas belajar yang dimiliki anak ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selain perbedaan dalam gaya belajar, anak juga mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi (kecerdasan), bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya. Hal ini mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual.<sup>25</sup>

Dalam model pembelajaran Pakem perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah atau dapat diistilahkan anak menjadi tutor sebaya untuk temannya. Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan, sehingga belajar anak

---

<sup>24</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 107

<sup>25</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan.*, h. 217

menjadi optimal. Tahap Proses Pada tahap ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a) Mendengarkan pendapat siswa Setiap anak mempunyai karakter dan keinginan yang berbeda. Untuk itu apa yang diinginkan oleh siswa harus didengarkan. Mendengarkan apa yang diinginkan atau pendapat siswa merupakan penghargaan terhadap siswa tersebut.
- b) Menggunakan bermacam-macam sumber belajar Sumber belajar yang harus dimiliki oleh guru adalah dari sumber tangan pertama dan tangan kedua. Adapun sumber belajar tangan pertama adalah sumber belajar yang langsung dialami oleh siswa, seperti pengalaman study tour, peristiwa yang dialami atau dilihat, situs bersejarah, narasumber dan lingkungan sekitar.

Sedangkan sumber belajar tangan kedua adalah sumber belajar yang sudah dihasilkan oleh orang lain, misalnya buku pelajaran, buku paket, perpustakaan dan media pembelajaran lainnya. Dalam model pembelajaran Pakem, seorang guru tidak boleh selalu menganggap buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru harus mencari sumber belajar yang variatif, terutama sumber belajar yang dihasilkan oleh siswa dan segala yang ada disekitarnya.

- c) Merangsang keberanian siswa untuk menyatakan dan menanyakan sesuatu Guru harus mampu menumbuhkan minat siswa untuk

---

<sup>26</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 108

menanyakan sesuatu dan menyatakan pengalamannya. Semua pembelajaran berpusat pada siswa, maka seorang guru harus bisa menggali potensi yang ada pada siswa dengan memberikan rangsangan atau stimulus, agar siswa mempunyai keberanian dalam mengungkapkan sesuatu.<sup>27</sup>

- d) Pertanyaan terbuka, menantang dan produktif Agar siswa lebih berwawasan luas, pertanyaan yang diberikan oleh guru diusahakan mampu mengembangkan cara berfikir anak dengan menggunakan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang mempunyai jawaban betul lebih dari satu atau pertanyaan yang jawabannya membutuhkan penalaran siswa. Dengan demikian, anak akan lebih produktif dalam mengembangkan cara berfikir yang lebih luas dan terbuka.
- e) Pemecahan masalah (*problem solving*) Prinsip pemecahan masalah yaitu mengarahkan siswa untuk peka pada masalah dan mempunyai keterampilan untuk menyelesaikannya. Dalam model pembelajaran Pakem, pembelajaran yang dilakukan lebih mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa agar pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat. Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah.<sup>28</sup>

Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan

---

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 109

<sup>28</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 110

alternatif pemecahan masalah. Untuk itu tugas guru adalah mengembangkannya. Antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “apa yang terjadi jika...” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata “apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

- f) Menuntut hasil terbaik dari siswa Guru menyiapkan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari siswa.
- g) Memberikan umpan balik seketika Kebiasaan anak-anak mempertanyakan segala hal harus dapat direspon dengan baik oleh guru. Pertanyaan yang timbul dari anak berasal dari rasa ingin tahu (*coriosity*) Banyaknya pertanyaan yang diajukan anak menunjukkan dinamisme dan kreativitas. Melihat gejala anak seperti ini, seorang guru harus memberikan umpan balik seketika. Dengan demikian akan muncul keingintahuan yang lebih besar.

Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten

memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.<sup>29</sup>

- h) Siswa memajangkan hasil karyanya Sesuatu yang sangat berarti bagi seorang anak adalah ketika apa yang dikerjakan mendapatkan pengakuan dari orang yang ada disekitarnya, terutama orang-orang yang sangat dicintainya. Dalam proses pembelajaran, siswa sering menunjukkan hasil karyanya, namun terkadang kurang mendapat penghargaan.

Mungkin karena tidak ada tempat atau mungkin dianggap kurang layak untuk diberikan penghargaan. Agar anak tumbuh motivasi yang lebih besar, maka hasil karyanya harus dipajang di dalam kelas, apapun bentuk karyanya.

- i) Kompetitif dan kooperatif Persaingan dan kerjasama perlu diciptakan sejak dini. Persaingan dalam hal ini mempunyai pengertian bahwa perbedaan individu yang perlu dikembangkan potensinya. Setiap anak harus bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan guru sangat berperan untuk menggali dan mengembangkan potensi ini. Disisi lain harus diciptakan kerjasama yang baik. Perbedaan yang satu dengan yang lain mampu

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan.*, h. 218

mewujudkan rasa saling menghargai dan mampu bekerjasama dengan baik.

## 2. Hakekat Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup> Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga menyusun, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita.

Pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

- 1) Witherington (1952), “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola Respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.”
- 2) Crow & Crow (1958), “Belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.”

---

<sup>30</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h.20

<sup>31</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h.21

- 3) Hilgard (1962), “Belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi.”
- 4) Di Vesta dan Thompson (1920), “Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.”
- 5) Gage & Berliner “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.”

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak bersifat verbalistic. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.<sup>32</sup>

Belajar merupakan perubahan perilaku dan pribadi secara keseluruhan. Pendapat ini dikemukakan oleh para penganut *Ilmu Jiwa Gestalt*, yang lebih jauh lagi bersumber pada paham *organismic psychology*. Belajar bukan hanya bersifat mekanis dalam kaitan stimulus response (S-R bond), melainkan perilaku organisme sebagai totalitas yang bertujuan (*purposive*). Keseluruhan itu lebih penting daripada hanya Sebagian. Dengan kata lain, meskipun yang di

---

<sup>32</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h.20

pelajarinya itu hal yang bersifat khusus, memiliki makna bagi totalitas pribadi individu yang bersangkutan.<sup>33</sup>

#### b. Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri Belajar seperti dikutip oleh adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersikap Individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dan yang lainnya.

#### c. Prinsip-prinsip Belajar

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah (1)kesiapan belajar; (2)perhatian; (3)motivasi; (4)keaktifan siswa; (5)

---

<sup>33</sup> Abin syamsuddin makmun, *psikologi Pendidikan*, (bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2007), h.160

<sup>34</sup> Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h.30



mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; (9) perbedaan individual.<sup>35</sup>

Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti Kesehatan, keterampilan, kemampuan, dsb. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai, dsb.<sup>36</sup>

Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat prinsip yang relative umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

---

<sup>35</sup> Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. h.30

<sup>36</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h.22

## 1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajarannya sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Di samping perhatian motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Motivasi mempunyai kaitan erat dengan minat. Siswa memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang study tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang di anggap penting dalam kehidupannya

## 2) Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang pada diri siswa. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial"

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang

dihadapi, membandingkan 1 konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.<sup>37</sup>

### 3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Dimuka telah dibicarakan bahwa belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkn dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamatisecara langsung tetapi dia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Sebagai contoh seseorang yang belajar membuat tempe, yang paling baik apabila ia terlibat langsung dalam pembuatan (*direct performance*), bukan sekedar melihat bagaimana orang membuat tempe (*demonstrating*), apalagi sekedar mendengar orang bercerita bagaimana cara pembuatan tempe (*telling*).<sup>38</sup>

Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan di artikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap

---

<sup>37</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h.22

<sup>38</sup> Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. h.31

dan nilai, dan juga pada saat mengadakan Latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.<sup>39</sup>

#### 4) Pengulangan

Prinsip belajar menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua paling tua dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dsb. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori *psikologi asosiasi atau koneksionisme* dengan tokoh yang terkenal Thorndike. Berangkat dari salah satu hukum belajarnya "*law of exercise*" ia mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar. Seperti kata pepatah "Latihan menjadikan sempurna". Walaupun kita tidak dapat menerima bahwa belajar adalah pengulangan seperti yang dikemukakan teori tersebut, karena tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk

---

<sup>39</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h.22

belajar, namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dalam belajar masih tetap diperlukan Latihan/pengulangan.<sup>40</sup>

#### 5) Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu mendapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah di atasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka akan masuk dalam medan baruan tujuan baru dan demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang.

Tantangan yang dihadapi dalam belajarmembuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut. Bahan belajar yang telah diolah

---

<sup>40</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h.23

secara tuntas oleh guru sehingga siswa tingal menelan sajakurang menarik bagi siswa.<sup>41</sup>

#### 6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.f. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah mulusnya, maka pada *Operant Conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalahlaw *effect*-nya *Thorndike*. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu menurut B.F. Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negative dapat memperkuat belajar.

#### 7) Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pada karekteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.<sup>42</sup>

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya , perbedaan indivindu perlu diperhatikan

---

<sup>41</sup> Hamdani,*Strategi Belajar Mengajar*, h.23

<sup>42</sup> Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. h.32

oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem Pendidikan klasikal yang dilakukan disekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.<sup>43</sup>

Pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara. Antara lain penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani. Juga penggunaan media instruksional akan membantu melayani perbedaan-perbedaan siswa dalam cara belajar. Usaha lain untuk memperbaiki pembelajaran klasikal adalah dengan memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan bagi siswa yang pandai dan memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak yang kurang. Di samping itu dalam memberikan tugas hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa sehingga bagi siswa pandai, sedang, maupun kurang akan merasakan berhasil di dalam belajar. Sebagai unsur primer dan skunder dalam pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa dan guru terimplikasi adanya prinsip-prinsip belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h.24

<sup>44</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta :PT rineka Cipta,2015)hal.42-



#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu)<sup>45</sup>

Menurut Muhibbin Syah, berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar sangat bergantung pada beberapa macam faktor, dan faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) antara lain:
  - a) Aspek fisiologis Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
  - b) Aspek psikologis
    - (1) Intelegensi siswa/tingkat kecerdasan. Kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
    - (2) Sikap siswa (*attitude*). Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

---

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010) h. 54

- (3) Bakat siswa (*aptitude*). Kemanapun potensial yang memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
  - (4) Minat siswa (*interest*). Kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
  - (5) Motivasi siswa. Keadaan sosial organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*), terdiri dari dua macam yakni:
- a) Lingkungan sosial; keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman.
  - b) Lingkungan nonsosial; rumah, sekolah, peralatan, alam.
  - c) Faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut

Dari paparan beberapa teori dan konsep tentang belajar tersebut di atas maka dibuat suatu kesimpulan, yakni belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Lebih dari itu proses belajar yang telah diikuti oleh siswa biasanya ditandai dengan adanya perubahan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan strategi kognitif. Ternyata, dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut siswa akan dihadapkan pada berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya, seperti faktor internal (dalam) yakni; fisiologi, yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera. Psikologi, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal yaitulingkungan dan instrumental.<sup>46</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Suci Susanti, dengan judul, “Penerapan Model PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar”.<sup>47</sup>

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar melalui penerapan model pembelajaran PAKEM. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar dengan jumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang

---

<sup>46</sup> Juita Rahmi, *Pengaruh Strategi Pakem (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan) Berbasis Permainan Tekateki Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Mata Pelajaran Ips Di Mis Nurul Fadhillah Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018*, hal.15-18

<sup>47</sup> Suci Susanti, dengan judul, “Penerapan Model PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar, (Skripsi (Pdf) FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, tahun 2016)

masingmasing siklus dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan observasi. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar pada siklus I sebesar 78,45 dengan standar deviasi 7,92 dan pada siklus II sebesar 80,5 dengan standar deviasi 6,65. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 75,0% siswa yang tuntas dan pada siklus II sebesar 86,1% siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran, maka ketuntasan belajar, kehadiran, kesiapan, dan keaktifan siswa dapat meningkat.

Persamaan penelitian Suci Susanti dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai model pembelajaran PAKEM. Namun perbedaannya adalah, pada penelitian Suci menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Ervi Kurniastuti, 2018, Implementasi Guru terhadap Metode PAIKEM dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.<sup>48</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreatifitas guru bahasa Indonesai dalam penerapan PAIKEM pada materi anekdot di kelas X MA Aisyiyah sungguminasa kabupaten gowa. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Pencapaian hasil belajar berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas X IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru bahasa Indonesia dalam menerapkan PAIKEM pada materi anekdot di kelas X IPA dapat terlihat sebagai berikut; dalam penerapan pembelajaran aktif, dapat terlihat guru mampu menerapkannya, yaitu seluruh siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif, dapat terlihat guru mampu menerapkannya, inovatif terlihat guru tidak kreatif, kreatif guru mampu menerapkannya, efektif guru kurang menerapkannya sama dengan pembelajaran menyenangkan guru kurang menerapkannya.

Persamaan penelitian Ervi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai model pembelajaran PAKEM dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun perbedaannya adalah,

---

<sup>48</sup> Ervi Kurniastuti, Implementasi Guru terhadap Metode PAIKEM dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2018

pada penelitian Ervi lebih berfokus pada implementasi guru dalam menggunakan model PAKEM, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada review model pembelajaran PAKEM.

3. Andi Nurul Fatmah, dengan judul “Pengaruh Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa”.<sup>49</sup>

Tantangan utama Indonesia adalah kemampuan meningkatkan kualitas pendidikan dan upaya yang dapat selesai. Hal ini tidak terlepas dari peran dan tugas guru. Peserta didik di sekolah umumnya berpusat pada guru maka perlu adanya inovasi dalam proses belajar mengajar. Guru dapat melakukan yang benar strategi pengajaran. PAIKEM (Belajar, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) berpusat pada siswa strategi yang dapat dipilih oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PAIKEM strategi motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur. Implementasi strategi PAIKEM menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan yang aktif, lingkungan belajar yang inovatif, kreatif, menyenangkan membuat siswa tidak bosan dan merangsang kreativitas, a cara belajar yang membuat siswa merasa senang memotivasi siswa, antusias dan lebih aktif, siswa yang tertarik akan fokus pada materi

---

<sup>49</sup> Andi Nurul Fatmah, dengan judul “Pengaruh Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa, (Jurnal Ilmiah: Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya Inovasi Pembelajaran dan Penelitian Biologi Berbasis Potensi Alam, 2021)

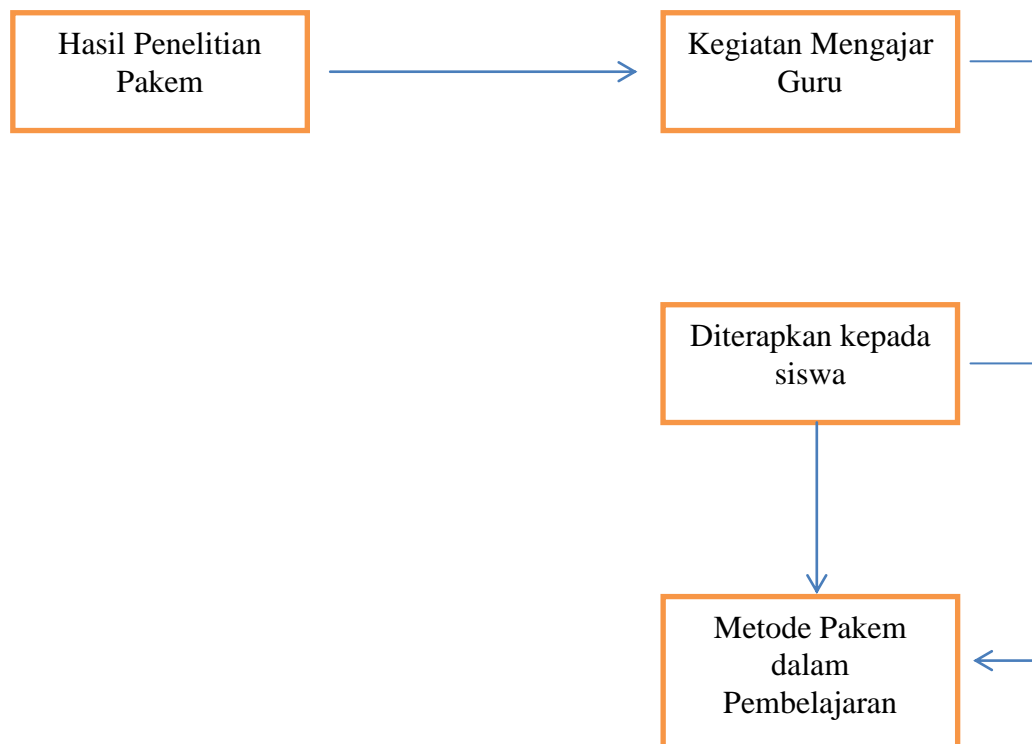
yang diberikan dan akan lebih memahami materi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian Andi Nurul dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai model pembelajaran PAKEM. Namun perbedaannya adalah, pada penelitian Suci menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

### C. Kerangka Berfikir

Adapun bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sesering-seringnya memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka. Pelaksanaan Pakem diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Disini guru memberikan latihan-latihan untuk membangkitkan semangat belajar siswa tentang apa yang dipelajari siswa sehingga memperoleh semangat belajar selain itu siswa juga dibekali keterampilan untuk memecahkan masalah dalam bentuk latihan soal melalui tahapan sistematis.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana pekerja riset membaca, menelaah atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat di dalam perpustakaan tersebut.<sup>50</sup>

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, majalah dan sumber data lainnya di dalam perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun ditempat-tempat lainnya. Literatur yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran dan lain-lain. Berdasarkan sumber data tersebut, penelitian ini kerap kali disebut juga penelitian dokumentasi (*documentary research*) atau *survey* buku (*book survey research*).<sup>51</sup>

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber primer yaitu sumber yang memberikan informasi lebih banyak dan mempunyai kedudukan penting di dalam pencarian data penulisan ini. Literatur primer penulisan skripsi ini adalah Buku : Jamal

---

<sup>50</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 3

<sup>51</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h. 3

Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014)

## 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini dari buku rujukan:

- a) Dasim Budimansyah, dkk. *PAKEM*, (Jakarta, Genesindo, 2016)
- b) Dimiyati dan Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :PT rineka Cipta
- c) E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Ranaja Rosada Karya
- d) Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- e) Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, Yogyakarta : Diva Press

## C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran dan penelaahan pada literatur dan bahan pustaka yang relevan dengan latar belakang yang diangkat.

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung sehingga dapat menjadi saksi. Sumber primer dalam penelitian ini sumber rujukan: Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014)

Yang memaparkan mengenai pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sumber sekunder sebagai sumber pelengkap yaitu sumber atau bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung.

#### **D. Metode Analisis Data**

Karena penelitian ini meneliti pengumpulan informasi melalui pengujian arsip, data dan dokumen. Maka tipe penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu tehnik penelitian untuk membuat inferensi. Inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) shohih dengan memperhatikan konteksnya. Analisis Data yang kami pakai adalah :<sup>52</sup>

1. Metode Deduktif adalah suatu jalan atau cara yang dipakai dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang kemudian hendak menilai suatu kejadian yang khusus, dalam penelitian ini bersumber pada buku : Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips*

---

<sup>52</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 70

*Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

2. Metode Induktif adalah kebalikan dari deduktif dengan kriteria ideal buku Jamal Ma'ruf Asmani, kemudian diuraikan, dijabarkan dalam bentuk analisa lalu kemudian diambil kesimpulan.
3. Metode Komparatif adalah membandingkan dua atau lebih peristiwa, fenomena, pernyataan dan gagasan untuk menemukan persamaan dan perbedaan di dalamnya. Metode ini digunakan sebagai suatu penalaran yang dilakukan penulis dengan cara membandingkan data-data yaitu data yang diperoleh dari literatur maupun bahan pustaka dan data yang diperoleh dari wawancara dengan kerabat dekat pengarang buku untuk dibentuk suatu kesimpulan yang lebih valid.<sup>53</sup>
4. Langkah Pengambilan Kesimpulan

Adalah hasil kesimpulan akhir yang diperoleh setelah melakukan kajian data secara terinci. Adapun metode berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Metode induktif yaitu penganalisaan data yang bersifat khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan nilai sehingga dapat diintegrasikan menjadi kesimpulan yang umum.

---

<sup>53</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h. 70

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Biografi Penulis

Jamal Ma'mur Asmani, yang lahir pada tanggal 11 Oktober 1979, adalah anak ke-3 dari lima bersaudara, dari pasangan Jhram Asmani (bapak) dan Siti Ruqayyah (Ibu). Sesuai dengan nomor urutan saudara, mulai Amin Musthofa, Siti Maryam, Jamal



Ma'mur Asmani, Muhammadun AS., dan Munfa'atun Khotimah. Ia lulusan Ibtidaiyah dan Tsanawiyah dari Madrasah Misbahul ulum di desa kelahirannya, Pasucen Trangkil Pati. Sedangkan pendidikan Aliyah dienyamnya di Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati, asuhan KH. Sahal Mahfudh (Rais Am Syuriyah PBNU) pada tahun 1997.<sup>54</sup>

Pendidikan nonformalnya di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kajen Pati (1995-1998), lalu meneruskan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang, asuhan KH. Taufiqurrahman Muhid, putra menantu KH. Mahfudh (1998—2002), Pondok Pesantren Salafiyah Seblak Jombang (2002), dan Pondok Pesantren Mahasiswa al-Aqabah Kwaron Diwek Jombang (2002—2004).

Semasa di Jombang inilah, penulis berkesempatan untuk membaca banyak literatur keislaman dan kemodernan di tiga perpustakaan, yaitu Mastrib milik pemerintah daerah, Masjid Agung milik Masjid Agung

---

<sup>54</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 225

Jombang, dan Tebuireng milik Pondok Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh KH. A. Wahid Hasyim. Penulis juga berkesempatan membaca di perpustakaan Undar, Universitas Darul Ulum. Dari sekian banyak perpustakaan yang pernah disinggahi penulis, hanya perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng yang paling mengagumkan. Di dalam perpustakaan ini terpancar nuansa keilmuan dan barakah, di samping nilai historis yang luar biasa.

Saat di Jombang ini pula, penulis berkecimpung dalam LSM Cepdes, center for pesantren and democracy studies (Pusat Studi Pesantren dan Demokrasi), yang memberikan pelatihan-pelatihan tentang demokrasi, kesetaraan, pluralisme, dan visi kepemimpinan progresif. Bakat menulisnya dimulai sejak masih di Aliyah dan dikembangkan di Jombang. Sejak tahun 2001, tulisannya sudah menyebar di berbagai media massa, seperti Duta Surabaya, Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya, Kompas Jatim, Surabaya Pagi, Surabaya Pos, Bangsa, Suara Merdeka, Pelita Jakarta, bulletin al- Nadhar P3M Jakarta, dan lain-lain.<sup>55</sup>

Buku-buku tulisannya yang pernah dimuat, antara lain *Menggagas Pesantren Masa Depan* (Qirtas Qalam, 2003), *Wakil Rakyat; Presiden Pilihanku* (Qirtas Qalam, 2003), buku terjemahan *Sang Kiai*; *Fatwa KH. M. Hasyim Asy'ari; Seputar Islam dan Masyarakat* (Qirtas Qalam, 2005), *Kedahsyatan Puasa Dawud* (Mitra Pustaka, 2007), *Fiqh Sosial Kiai Sahal*

---

<sup>55</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, h. 226

Mahfudh; Antara Konsep dan Implementasi (Khalista, 2007), dan masih banyak lagi.

Setelah kembali ke kampung halaman, Pasucen Trangkil Pati, pada tahun 2004, aktivitas pertamanya adalah mengajar di almamaternya, yaitu Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati. Ia juga aktif di forum syuriyah Nahdlatul Ulama, menjadi Pengurus Harian di Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) Pati, dan ikut nimbrung anak-anak muda NU di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU). Bersama dengan tokoh- tokoh muda Pati, ia mendirikan forum diskusi dengan nama Isfi, Institut Studi Fiqh Progresif.

## **B. Deskripsi Buku**

Judul buku	: 7 Tips Aplikasi PAKEM
Pengarang	: Jamal Ma`mur Asmani
Penerbit	: Diva Press
Kota Terbit	: Yogyakarta
Halaman	: 226
Tebal	: 1,5 cm

Lahirnya PAKEM tidak lepas dari realitas, di mana mayoritas guru di negeri ini masih menggunakan pendekatan tradisional dalam aktivitas pembelajarannya. Guru selalu bertindak sebagai subjek, satu- satunya pusat informasi dan pengetahuan, sedangkan anak sebagai objek yang harus diisi. Dalam pembelajaran seperti ini tidak ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, silang pendapat, pengayaan materi, dan sebagainya. Buku ini dikemas

dalam rangka membantu para guru di negeri ini untuk memahami PAKEM secara lebih komprehensif dan aplikatif.

Pada bab pertama, dijelaskan pengertian pembelajaran, serta macam-macam metode dan modelnya. Di sini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode dan model pembelajaran tersebut. Diharapkan, guru menjadi sadar bahwa masih banyak metode dan model pembelajaran yang belum dicoba untuk diterapkan. Di sinilah pentingnya aspek eksperimentasi untuk mengetahui metodologi dan model mana yang paling tepat. Metodologi dan model pembelajaran mana yang efektif pada konteks ini dan pada konteks yang lain, sehingga masing-masing metodologi dan modelnya pembelajaran mempunyai konteksnya sendiri-sendiri. Guru juga dapat mengidentifikasi metodologi dan model pembelajaran mana yang mampu mengarah pada peningkatan kualitas anak didik secara akseleratif.

Pada bab kedua, dijelaskan tentang hakikat PAKEM, mulai dari pengertiannya, landasan, tujuan dan manfaat, karakteristik, prinsip-prinsip, komponen-komponen, keunggulan dan kelemahan, dan sebagainya. Dengan adanya penjelasan mengenai hakikat atau pengertian PAKEM, maka dapat memudahkan pembaca terkhusus para guru untuk lebih memahami tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan PAKEM, sehingga lebih mudah memahami dan menguasai berbagai metode yang tepat untuk disampaikan kepada para peserta didik.

Pada bab ketiga, dijelaskan tentang prinsip-prinsip yang harus ada pada PAKEM, sehingga tetap konsisten pada rambu-rambu dan spiritnya yang



menginginkan pembelajaran berlangsung secara dialogis, menyenangkan, dan efektif. Dalam buku ini dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan PAKEM sekurang-kurangnya ada empat komponen atau prinsip yang dapat diidentifikasi, yaitu: mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi.

Bab keempat menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam PAKEM, sehingga guru bisa meng-aplikasikannya secara tepat, tidak bingung, dan efisien.

Pada bab kelima, buku ini menjelaskan tentang peran vital guru dalam PAKEM. Tanpa proaktif guru, metodologi ini tidak mempunyai fungsi transformasi yang besar. PAKEM hanya menjadi pajangan di dinding, memenuhi ruang perpustakaan, dan hangat diperbincangkan di media masa, forum diskusi, dan sebagainya, namun di dalam kelas tidak ada gaungnya sama sekali, karena guru sebagai aktor utamanya pasif dan stagnan.

Pada bab keenam, dijelaskan tentang peran komite sekolah, masyarakat, dan orang tua dalam mengawal PAKEM. Ketiga elemen ini harus proaktif untuk memberikan kontribusi maksimal sesuai bidangnya masing-masing, sehingga terjadi proses simbiosis mutualisme dengan pihak sekolah.

Bab ketujuh menjelaskan tentang kendala yang dihadapi dalam implementasi PAKEM, khususnya bagi kepala sekolah dan guru, dan solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Pada bab kedelapan, penulis memberikan tips efektif yang berisi ide-ide kreatif dan inovatif, sehingga semua pihak, mulai guru, jajaran pimpinan,

khususnya kepala sekolah, wali siswa, masyarakat, dan media massa, dapat melihat aplikasi PAKEM ini secara nyata di sekolah-sekolah.

### C. Pembahasan

Pakem merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Pakem sendiri merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Serta Pakem bisa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>56</sup> Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek.<sup>57</sup>

Strategi Pakem pada Mata Pelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi berhubungan dengan strategi Pakem digunakan guru dalam mengajar nilai-nilai materi akan tertanam dengan baik pada diri siswa,

---

<sup>56</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013 h. 135.

<sup>57</sup> Karwono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 75

apabila guru mempunyai keterampilan dalam memilih strategi mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi.

Penelitian melalui pendekatan Pakem di Sekolah Dasar menunjukkan adanya peningkatan baik keterampilan guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar pada siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa pembelajaran melalui pendekatan Pakem baik untuk diterapkan Sekolah. Dikarenakan pembelajaran disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga menungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Analisis peneliti yang membahas tentang metode pembelajaran Pakem banyak sekali metode yang digunakan baik dari segi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu Aktivitas Guru dan Siswa, Respon Siswa dalam Pembelajaran Tahap Persiapan Tahap Pelaksanaan Tahap Refleksi Siklus Pertama Refleksi Siklus Pertama Aktivitas Siswa dan Guru, Hasil *Pre-test*, Hasil Belajar Siswa, pada proses yang dilakukan peneliti ada beberapa peneliti memiliki hambatan dalam penelitian yaitu sistem yang digunakan serta waktu yang digunakan dalam meneliti kurang efisien.<sup>58</sup>

Dari penelitian mengenai metode pembelajaran Pakem maka penulis tuangkan dalam pembahasan mengenai *review* penelitian yang menggunakan Metode pembelajaran Pakem, Berikut ini adalah pembahasan yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian terkait tentang Metode pembelajaran Pakem yaitu :

---

<sup>58</sup> Samriah Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Energi dan Kegunaanya di Kelas IV SDN 4 Kamalu Tolitoli *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11 ISSN 2354-614X* h.6

Langkah awal yaitu menciptakan kondisi belajar siswa dengan Pakem yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Motivasi bertujuan untuk mengaktifkan kekuatan mental siswa menjadi penggerak belajar.

Salah satu upaya mengoptimalkan perubahan pengetahuan keterampilan dan sikap ilmiah yang ada pada diri siswa adalah menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dimana panutan pembelajaran mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan CBSA siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh.<sup>59</sup>

Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat menyalur pesan kepada peneriam, sehingga dapat merancang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.<sup>60</sup>Dengan demikian siswa akan senang dan tidak jenuh selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, yaitu mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa melalui tes. Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang disebutkan dalam depdiknas. Adapun rencana pembelajaran tersebut dibuat sesuai rencana pembelajaran tematik hal ini sesuai dengan Permendiknas No 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa pembelajaran pada

---

<sup>59</sup> Poppy, K. Devi, *Metode-metode dalam Pembelajaran IPA untuk Guru SD*, (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan IPA, 2010), h. 15.

<sup>60</sup> Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 6.

siswa kelas I sampai kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Selanjutnya, perencanaan mengajar tersebut diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan susunan yang disesuaikan dengan standar proses. Hal ini tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, penggunaan pendekatan Pakem dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, mendorong siswa kreatif dan menyenangkan siswa, sehingga mampu meningkatkan keefektifan belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang meningkat serta memberikan pembelajaran yang menantang bagi siswa melalui media interaktif. Pembelajaran yang menantang dan menyenangkan siswa ini, melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan diskusi, rasa ingin tahu siswa dan motivasi belajar siswa lebih besar, serta kemampuan kerja sama dengan siswa lain lebih besar.

Dari penelitian hasil tersebut dapat diketahui bahwa belajar metode Pakem yaitu dapat dilihat dari metode Pakem siswa yang dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Dan jika dari keempat aspek tersebut pada pembahasan kedua yaitu hasil belajar siswa dalam menggunakan metode pembelajaran Pakem dari penjelasan artikel penelitian beberapa jurnal dan skripsi tersebut terdapat peningkatan nilai yang signifikan, maka penelitian ini dikategorikan berhasil. Ketercapaian keterampilan berpikir sesuai pada rencana penelitian yaitu hasil ketuntasan tes keterampilan berpikir.

Selain itu, Pendidik lebih mudah dalam mengontrol jalannya proses

pembelajaran di dalam kelas. Setelah peserta didik merasa nyaman dengan pendidik, pada saat itulah hampir setiap apapun yang pendidik ucapkan atau tugaskan kepada peserta didik akan dilakukan dengan suka rela dan bahagia. Sesulit apapun materi pembelajarannya, pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap materi pelajaran dengan mudah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peserta didik lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar. Penggunaan kalimat-kalimat positif, motivasi dan pujian dalam proses belajar mengajar akan menguatkan keyakinan peserta didik akan kemampuannya. Kalimat positif, motivasi dan pujian tersebut dapat menumbuhkan kreativitas, menjadikan peserta didik optimis, dan menghadirkan semangat yang luar biasa.

Ini dipertegas oleh E. Mulyasa secara umum, bahwa keuntungan dalam penggunaan pendekatan PAKEM antara lain:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>61</sup>

Penerapan strategi pakem dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah baik dan sesuai prosedur pelaksanaan. Strategi pakem atau strategi

---

<sup>61</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Ranaja Rosada Karya, 2006), h. 155.

pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi rasa jenuh dan monoton. Strategi Pakem adalah pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Dalam pelaksanaan strategi Pakem sekurang-kurangnya terdapat 4 (empat) komponen atau prinsip yang dapat diidentifikasi, yaitu mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.

#### 1. Pembelajaran Aktif

Aktif dapat diartikan bahwa, baik peserta didik maupun guru berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang proses kegiatannya dapat membuat peserta didik aktif secara mental.<sup>62</sup> Ditinjau dari kegiatan peserta didik, pembelajaran aktif mampu membuat peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan setiap gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain (guru atau peserta didik lain), atau gagasan dirinya. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut guru aktif untuk memantau kegiatan belajar peserta didik, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang kepada peserta didik, mempertanyakan gagasan peserta didik, memberi motivasi pada tiap awal pembelajaran, dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi. Dengan memberikan

---

<sup>62</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, h. 88

kesempatan peserta didik aktif, hal ini akan mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar atau dalam memecahkan masalah.

## 2. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang mawadahi pikiran, gagasan, dan kreativitas peserta didik. Ditinjau dari kegiatan peserta didik, pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merancang, membuat, berkreasi, dan mengomunikasikan gagasan, pendapat atau pikirannya melalui karya tertentu, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Kegiatan tersebut akan memuaskan rasa keingintahuan dan imajinasi mereka. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menuntut guru dalam mengembangkan kegiatan belajar yang beragam untuk peserta didik, misalnya: berdiskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, menciptakan teknik-teknik mengajar tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan tujuan belajarnya.<sup>63</sup>

## 3. Pembelajaran Efektif

Efektif yang diartikan sebagai ketercapaian suatu tujuan atau kompetensi merupakan pijakan utama suatu rancangan pembelajaran. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dikelola sedemikian rupa sehingga dengan input yang ada dan proses belajar yang dikelola dapat dicapai hasil seoptimal mungkin. Di samping efektif, pembelajaran

---

<sup>63</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, h. 88



diharapkan efisien, misalnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak ada waktu yang terbuang secara percuma. Ditinjau dari kegiatan peserta didik, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terdorong dan mampu memanfaatkan kesempatan belajar yang ada untuk menguasai kompetensi yang dipelajari. Peserta didik terampil dalam menggunakan alat, misalnya: penggaris, jangka, busur derajat jika pembelajarannya menyangkut masalah geometri dan pengukuran. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menuntut guru agar memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada peserta didik agar membangun kompetensinya. Untuk itu, dominasi guru dalam pembelajaran (misalnya melalui ceramah) harus dikurangi agar penguasaan kompetensi oleh peserta didik dapat tercapai seoptimal mungkin. Hal itu dapat diungkapkan dengan pengertian mengubah teaching menjadi learning.

#### 4. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman, aman, dan tenang hatinya karna tidak ada ketakutan (dicemooh, dilecehkan) dalam mengaktualisasikan kemampuan dirinya. Menyenangkan dapat diartikan sebagai suasana pembelajaran yang 'hidup', semarak, berkondisi untuk terus berlanjut, ekspresif, dan mendorong pemusatan perhatian peserta didik terhadap belajar.<sup>64</sup> Ditinjau dari kegiatan peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan adalah

---

<sup>64</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, h. 89

pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berani mencoba dan berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menuntut guru agar dapat membuat suasana belajar menyenangkan dalam arti: peserta didik tidak takut salah dalam mencoba/bereksperimen, peserta didik tidak khawatir ditertawakan kemampuannya, dan peserta didik tidak takut dianggap sepele. Guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Agar menyenangkan diperlukan afirmasi atau penguatan atau penegasan, memberi pengakuan, dan merayakan kerja kerasnya, antara lain dengan tepuk tangan, poster umum, catatan pribadi atau saling menghargai.<sup>65</sup>

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Selain metodologi pembelajaran dengan nama atau sebutan “PAKEM”, muncul pula nama yang dikeluarkan di daerah Jawa Tengah

---

<sup>65</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, h. 89

dengan sebutan “PAIKEM Gembrot” dengan kepanjangan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Active learning bisa dibangun oleh seorang guru yang gembira, tekun dan setia pada tugasnya, bertanggung jawab, motivator yang bijak, berpikir positif, terbuka pada ide baru dan saran dari peserta didik atau orang tuanya/masyarakat, tiap hari energinya untuk peserta didik supaya belajar kreatif, selalu membimbing, seorang pendengar yang baik, memahami kebutuhan peserta didik secara individual, dan mengikuti perkembangan pengetahuan.

Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya. Dikarakterkan dengan adanya keaslian dan hal yang baru. Dibentuk melalui suatu proses yang baru. Memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dirancang untuk mesimulasikan imajinasi.

Kreativitas adalah sebagai kemampuan (berdasarkan data dan informasi yang tersedia) untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Gibbs sebagaimana dikutip Mulyasa menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer

dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika (1) dikembangkannya rasa percaya diri pada peserta didik, dan mengurangi rasa takut; (2) memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah; (3) melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya; (4) memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; dan (5) mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selanjutnya dalam sumber buku ini menjelaskan mengenai tujuh tips efektif aplikasi PAKEM, tips tersebut sangat berguna bagi kepala sekolah, guru dan semua pihak yang peduli terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Tips tersebut harus terus dikembangkan dengan kreativitas tinggi, sehingga relevansi dan aktualitasnya tetap terjaga. Beberapa tips aplikasi PAKEM tersebut antara lain:<sup>66</sup>

1. Memprioritaskan pelatihan guru;
2. Optimalisasi microteaching;
3. Mencoba teamteaching;
4. Menerapkan moving class;
5. Berlatih membuat ice breaker;
6. Membuat diktat praktis;
7. Sedikit bicara banyak diamnya.

---

<sup>66</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, h. 201

Dari beberapa pandangan tentang PAKEM, maka dapat dinyatakan bahwa pada hakikatnya PAKEM berusaha menciptakan interaksi secara optimal antara semua komponen pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru aktif memerankan perannya dengan kreatif yang menghasilkan tujuan secara efektif tanpa merasa terbebani oleh berbagai kegiatan tersebut. Secara garis besar, makna PAKEM adalah sebagai berikut:

#### Aktif

- a. Selalu mencoba
- b. Tidak ingin menjadi penonton
- c. Memanfaatkan modalitas belajar (visual, auditorial, atau kinestika)
- d. Penuh perhatian dalam setiap proses pembelajaran

#### Kreatif

- a. Menginginkan adanya perubahan yang baru
- b. Ingin mengadakan inovasi
- c. Mempunyai banyak cara untuk melakukan sesuatu
- d. Tidak cepat putus asa
- e. Tidak mudah puas dengan hasil kerjanya dan selalu ingin berbuat terus
- f. Menumbuhkan motivasi, percaya diri, dan Kritis
- g. Mempunyai banyak cara

#### Efektif

- a. Memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar
- b. Diajak ke sumber belajar, melakukan observasi

- c. Memanfaatkan waktu yang ada
- d. Memanfaatkan rangkuman yang tepat
- e. Mengoptimalkan panca indera
- f. Mengatur strategi pembelajar
- g. Menyenangkan
- h. Penampilan guru yang menarik
- i. Suasana belajar tidak searah
- j. Kaya dengan metode
- k. Desain kelas yang tidak membosankan
- l. Belajar sambil bermain dan bernyanyi
- m. Hasil belajar anak dipajang di kelas
- n. Didekatkan ke alam nyata
- o. Ada penghargaan bagi yang berprestasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Dalam kajian buku Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa PAKEM merupakan metode yang tepat bagi proses kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, hal ini dikarenakan pembelajaran pakem adalah metode yang cukup komplit untuk diberikan kepada peserta didik. Pakem merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Pakem sendiri merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja.

Dalam buku Jamal Ma'mur Asmani dijelaskan pula mengenai tujuh tips efektif aplikasi PAKEM, tips tersebut sangat berguna bagi kepala sekolah, guru dan semua pihak yang peduli terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Tips tersebut harus terus dikembangkan dengan kreativitas tinggi, sehingga relevansi dan aktualitasnya tetap terjaga. Beberapa tips aplikasi PAKEM tersebut antara lain: 1) Memprioritaskan pelatihan guru; 2) Optimalisasi microteaching; 3) Mencoba teamteaching; 4) Menerapkan

moving class; 5) Berlatih membuat ice breaker; 6) Membuat diktat praktis; 7) Sedikit bicara banyak diamnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Strategi Pakem pada Siswa ada beberapa saran yang peneliti sampaikan agar penelitian selanjutnya dapat diperbaiki yaitu :

1. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi bahan informasi dan masukan serta memperluas pengetahuan dan pemahaman metode pembelajaran menggunakan Pakem.
2. Pada pelaksanaan Metode Pembelajaran Pakem Dapat memanfaatkan semaksimal mungkin baik media ataupun alat peraga yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abudin Nata, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Barnawi, Dan Arifin Muhammad. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bobbi Deporter. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa
- E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elizabeth B. Hurlock. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: Bumi Aksara
- Jasa Ungguh Mulaiawan, 2015. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noeng Muhadjir. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Purwanto, M. N. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sapriya. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI PRESS

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Winataputra, U. S. 2008. *Materi Dan Pembelajaran Ips di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## B. Jurnal dan Website

Guru Berbagi, *Langkah Pembelajaran Daring*, Sumber: <https://files1.simpkb.id> diakses pada 5/09/2020 pukul 20.30 Wib

Hari Wibowo, *Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran dalam SPADA Indonesia*, Jurnal Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang

Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas, *Karakter Klinis Covid-19*, <https://www.kompas.com> diunggah pada 03/04/2020, diakses pada 20/04/2020 pukul 05.00 Wib

<https://kompasiana.com/> dampak covid 19 terhadap pendidikan di indonesia. diakses pada hari minggu 3 mei 2020 pukul 14.40 wib

Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan MODA DARING*. Jurnal Ilmiah, ISBN: 978-602-361-045

Kartika Rinakit Ade. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD*. Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Disease-19 Covid-19*, Jurnal

Latjuba Sofyana. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika

Nur Hayati. *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif*, Artikel Pdf, jurusan ilmu pendidikan psikologi dan bimbingan prodi bimbingan konseling universitas pendidikan ganesha singaraja

Pane, Aprida. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Fitrah Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2

Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2

Yazdi, M. 2012. *E-Leraning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. Jurnal Ilmiah Foristek. Jurnal Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako*

Yohanes Enggar Harususilo, *Kunci Pembelajaran di Rumah Bermakna dan Menyenangkan*, Sumber: <https://edukasi.kompas.com> diunggah pada 14/04/2020, diakses pada 05/09/2020 pukul 21.00 Wib

Yuliana. 2020. *Corona Virus Disease Covid-19, Sebuah Tinjauan Litearture*, Volume 2, No. 1

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 1678/In.11/F.II/PP.009/6/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Edi Ansyah, M.Pd  
NIP : 197007011999031002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd  
NIDN : 2010068502  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Ermaya Sari  
NIM : 1611240110  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pakem terhadap Anak yang Malas Belajar di Sekolah Dasar Bengkulu Selatan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 04 Juni 2020  
Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor : 245/In.11/F.II/PP.009/08/2020

Tentang  
Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Ermaya Sari  
NIM : 1611240110  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dra. Khermarinah, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menjelaskan dan mempraktikan ibadah (Thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji). 3. Kemampuan melafalkan doa-doa harian. 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 5. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD.
3	Edi Ansyah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). 3. Kemampuan memahami etika profesi guru MI/SD.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus \*
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 18 Agustus 2020  
Dekan  
  
ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Teln. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ERMAYA SARI Pembimbing I/II : EDI ANSYAH M.Pd  
 NIM : 1611240110 Judul Skripsi : RIVIEW PENELITIAN YANG  
 Jurusan : TARBİYAH MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN  
 Prodi : PGMI PAKEM TERHADAP ANAK SEKOLAH

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	13-11-2020 JUMAT	proposal bab I, II	1. Model Pembelajaran PAKEM 2. Metode nya seperti apa 3. Strateginya 4. Teori Tentang PAKEM 5. Perencanaanya - Pembelajarannya - Pelaksanaanya - hasil	
2	Senin 11-1-2021	proposal	Metastologi penerapan bisa penerapan Metastologi penerapan di kelas dan penerapan - bisa penerapan penerapan	

Mengetahui  
Dekan



Bengkulu, Senin 11 Januari 2021  
Pembimbing I/II

Edi Ansyah M.Pd  
 NIP. 197001011999031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ERMAYA SARI ..... Pembimbing I/II : Edi Ansyah M.Pd .....  
 NIM : 1611240110 ..... Judul Skripsi : Implementasi pembelajaran Paiseem  
 Jurusan : FTT ..... terhadap anak yang malas belajar  
 Prodi : PGMI ..... di sekolah dasar 109 Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
<del>02</del> 3	Kabu 17-6-20	proposal skripsi	- Uraian pendahuluan Bab 1 - Uraian pendahuluan - Rumus masalah - Rumus masalah - Bab 2 - Uraian pendahuluan Uraian Rasi - teori - yg berisi dgn uraian pendahuluan - pendahuluan yg kelainan - konsep kependidikan	<i>[Signature]</i>
<del>02</del> 4	Selasa 21-7-20	proposal pendahuluan	Ace Uraian pendahuluan	<i>[Signature]</i>

Mengetahui  
Dekan

*[Signature]*  
 Dr. Zuhairi M.Ag M.Pd  
 NIP. 96903001996031005

Bengkulu, 21 Juli 2020  
Pembimbing I/II

*[Signature]*  
 Edi Ansyah M.Pd  
 NIP. 19700711199031002





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ERMAYA SARI Pembimbing I/II : EDI ANSYAH M.Pd  
 NIM : 611240110 Judul Skripsi : Review Penelitian yang Menggunakan Pembelajaran PAKEM Terhadap Anak Sekolah  
 Jurusan : TARBIYAH  
 Prodi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	Juni 25-6-2021	Hasil penulisan	- Absrak - Bm IV - Disamping Bm - Metode - Cara - Struktur	
6	12 Juli 2021	Hasil penulisan  Bab III	- Absrak tidak diby - penulisan - cekrus penulisan  - revisi penulisan - Analisa dasar penyusunan tadar pns - Analisa tadar pns - kesmpahan tadar pns	

Mengetahui  
 Dekan



Bengkulu, 12 Juli 2021  
 Pembimbing I/II

Edi Ansyah M.Pd  
 NIP. 197007011999031002



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ERMAYA SARI Pembimbing I/II : EDI ANSYAH M.Pd  
 NIM : 1611240110 Judul Skripsi : Review Penelitian Yang  
 Jurusan : TARBIYAH Menggunakan Pembelajaran : PAKEM Terhadap Anak Sekolah  
 Prodi : P.G.M.I

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7	Senin 19-7-2021	Hasil penelitian	- Abstrak - Latar belakang - Metode dan Sampel - Waktu bimbingan 19 Juli - 22 Juli 2021 - 08h yg di penuhi	
8	Senin 9-8-2021	Skripsi/Hasil	Ala digital Lentera di lgs	

Mengetahui



Bengkulu, 9-08-2021  
 Pembimbing I/II

Edi Ansyah M.Pd  
 NIP. 19700721199031002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS


Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

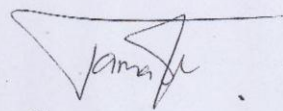
Nama : ERMAYA SARI Pembimbing I/II : Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd  
NIM : 1611240110 Judul Skripsi : Review Penelitian yang Menggunakan  
Jurusan : FTT Pembelajaran Pakem Terhadap Anak  
Prodi : PGMI Setelah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Faraf
1.	Selasa, 16 Juni 2020	Proposal	Mencari sepuluh artikel dan perbedaannya.	✓
2.	Selasa, 23 Juni 2020	Proposal	Membuat Bab 1 dengan masalah umum dalam sepuluh artikel.	✓
3.	Senin, 29 Juni 2020	Proposal	Mencari kelemahan dan kelebihan Pakem, Pengaruh Pembelajaran Pakem dan mencari cara bagaimana memotivasi belajar anak.	✓
4.	Jum'at, 03 Juli 2020	Proposal	acc	✓

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Jum'at, 03 Juli 2020  
Pembimbing I/II

  
Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd  
NIP. 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : EREMATA SARI Pembimbing I/II : Raden Gamal Tamrin Kusuma M.Pd.  
NIM : 1611240110 Judul Skripsi : Riviera Penelitian yang Menggunakan  
Jurusan : TARBIYAH Pembelajaran PAKEM Terhadap  
Prodi : PGMI Anak Sekolah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jun. 21. 04 - 09 - 2020	SKRIPSI	1. Cari 10 artikel Jurnal / skripsi 2. Data yang akan diwawancara - Langkah - Langkah - hari belajar - Metode penelitian dibuat tabel	
2.	Senin. 8 - 10 - 2020	SKRIPSI	2 Langkah : Metode Pakem 1. Pembahasan di kelaskan 1/2 2. Keberhasilan dan Persen dimasukan dalam tabel 3. Perbaiki bab 5 4. dibuat judul tabel.	
3.	Senin. 02 - 11 - 2020	SKRIPSI	Lanjut ke pembimbing 1 ACC	

Mengetahui  
Dekan



Lt. ZENITH M. A. Pd  
NIP. 20000100731005

Bengkulu, Senin. 02 - 11 - 2020  
Pembimbing I/II

Raden Gamal Tamrin Kusuma M.Pd.  
NIP. 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

**NOTA PENYEMINAR**

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Ermaya Sari

NIM : 1611240110

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikumWr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, Maka kami selaku Dosen Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Ermaya Sari

Nim : 1611240110

Judul : **Riview Penelitian Yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Terhadap Anak Sekolah**

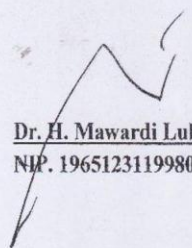
Telah memenuhi syarat untuk diterbitkan Surat Keterangan (SK) pembimbing Skripsi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

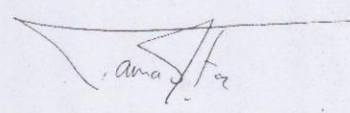
Bengkulu, September 2020

Mengetahui,

Penyeminar II

Penyeminar I

  
**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP. 196512311998031015

  
**Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd**  
NIDN. 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jln. Raden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

**PENGESAHAN PENYEMINAR**

Proposal skripsi atas Nama: Ermaya Sari NIM: 1611240110 Riview Penelitian Yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Terhadap Anak Sekolah

Diseminarkan oleh Tim Penyeminar pada :

Hari/tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020

Waktu : Pukul 08.00 sd selesai

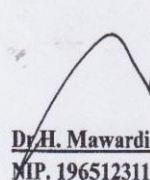
Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar Dan Pembimbing Skripsi, maka Proposal Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke pembahasan Skripsi.

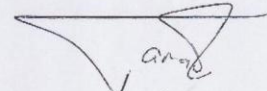
Bengkulu, September 2020

Mengetahui,

Penyeminar I

Penyeminar II

  
Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd  
NIP. 196512311998031015

  
Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd  
NIDN. 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI :

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	ERMAYA SARI 1611240110	Riwayat Penelitian yang menggunakan pembelajaran PAKEM Terhadap Anak Setengah	1. Edi Ansyah, M.Pd 2. Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd	2010068002	
2	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd	196512311998031015	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <p>1. Jelaskan apa itu review 2. Nomor halaman di per Bab</p>
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <p>1. Cari artikel jurnal/skripsi 2. Apa saja data yang akan direview buat tabel</p>

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Okta Shintya Dimayanti			
2. Wira Sundari			
3. Nurita Arifanti			
4. Sariyah			

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 19 Agustus 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris





**KEMENTRIAN AGAMA RI  
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ermaya Sari

Nim : 1611240110

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan pembimbing II, maka judul proposal skripsi saya mengalami perubahan sebagai berikut:

Judul lama : **Review Penelitian Yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Terhadap Anak Sekolah**

Judul Baru : **Analisis Hasil Penelitian yang Menggunakan Pembelajaran Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar**

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 20 Januari .....2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP. 197007011999031002

**Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd**  
NIDN. 2010068502

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ermaya Sari  
Nim : 1611240110  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi : Riwiew Penelitian Yang Menggunakan Pembelajaran PAKEM Terhadap Anak Sekolah

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://Turniti/plagiarismchecker>.  
Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarbenar nya,dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya,apa bila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 18 November 2021

**Mengetahui**

Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP.197509252001121004

Yang Menyatakan



Ermaya Sari  
NIM.1611240110

## ermaya cek 1

### ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**20** %  
INTERNET SOURCES

**6** %  
PUBLICATIONS

**6** %  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://makalahinyong.blogspot.com">makalahinyong.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
2	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
3	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1 %
4	<a href="http://ejournal.unib.ac.id">ejournal.unib.ac.id</a> Internet Source	1 %
5	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
6	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://semnaspgsd.unimed.ac.id">semnaspgsd.unimed.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1 %

Telah diperiksa  
Penyeloq Pdad: PGun1  
W A H W  
3-11-2021

Jamal Ma'mur Asmani

# 7 Tips Aplikasi PAKEM

(Pembelajaran Aktif, Kreatif,  
Efektif, dan Menyenangkan)

MENCIPTAKAN METODE PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS

## Buku Ini Berisikan:

- Mengenal Metode dan Model Pembelajaran
- Memahami Hakikat PAKEM
- Prinsip PAKEM
- Metodologi PAKEM
- Peran Guru dalam PAKEM
- Peran Komite Sekolah, Masyarakat, dan Orang Tua Siswa dalam PAKEM
- Kendala Aplikasi PAKEM
- Tujuh Tips Efektif Aplikasi PAKEM

